

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD

PENELITIAN



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP *ORAL ACTIVITIES* DI SEKOLAH DASAR**

TIM PENGUSUL

KETUA	:	Yenni Fitra Surya, M.Pd.	NIDN: 1013029001
ANGGOTA 1	:	Rusdial Marta, M.Pd.	NIDN: 1023039001
ANGGOTA 2	:	Dwi Viora, M.Pd.	NIDN: 1022088901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul : **Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap *Oral Activities* Siswa SD**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : **Yenni Fitra Surya, S.Pd., M.Pd.**
Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN : 1013029001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : PGSD
Nomor HP : 082169029303
Alamat Surel : yenni.fitra13@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : **Dwi Viora, M.Pd.**
NIDN : 1022088901
Perguruan Tinggi : Universitas pahlawan Tuanku Tambusai

Anggota (2)

Nama Lengkap :
NIM :
Perguruan Tinggi :
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat :
Penanggung Jawab :-

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 4.700.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Bangkinang,

Ketua Penelitian


(Yenni Fitra Surya, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.137

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP-TT 096.542.108

DENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap *Oral Activities* di Sekolah Dasar.**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang	Program Studi
----	------	---------	--------	---------------

			Keahlian	
1.	Yenni Fitra Surya, M.Pd	Ketua Peneliti	IPA SD	PGSD
2.	Rusdial Marta, M.Pd.	Anggota	Matematika SD	PGSD
3.	Dwi Viora, M.Pd	Anggota	Bahasa Indonesia SD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
 - a. Keefektifan model pembelajaran *problem based learning* terhadap *oral activities* di SD.
4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Februari 2022
Berakhir : Juni 2022
5. Lokasi Penelitian: Pekanbaru
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) (tidak ada).
8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan (tidak ada)
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) rencana penerbitan jurnal di jurnal Internasional terindeks scopus : *Journal Nasional Terakreditasi*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Penelitian	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Tujuan Penelitian	5
d. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
a. <i>Oral Activities</i>	6
b. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
a. Desain Penelitian	13
b. Lokasi penelitian	13
c. Populasi dan Sampel	14
d. Teknik Pengumpulan Data	14
e. Teknik Analisis Data	16
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	18
a. Biaya	18
b. Jadwal Kegiatan	18
REFERENSI	19

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	13
Tabel 3.2 Indikator <i>Oral Activities</i>	15
Tabel 3.4 Kriteria Penelitian	16

Tabel 4.1 Anggaran Biaya	18
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	21
Lampiran 2. Biodata Ketua Peneliti	22
Lampiran 3. Biodata Anggota Peneliti	24

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan pada saat sekarang, selalu mengalami perkembangan dan perubahan kearah penyempurnaan, seperti yang diketahui bersama penyempurnaan kurikulum selalu terjadi, khususnya pada era globalisasi kurikulum sudah mengalami perubahan tiga kali yaitu, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang ini muncul kurikulum 2013 yang lahir berdasarkan peraturan presiden nomor 8 tahun 2012 yaitu tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

KTSP merupakan kurikulum yang berlaku semenjak tahun 2006 setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang berlaku untuk jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Implementasi KTSP yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan pada standar isi yang termuat dalam standar nasional pendidikan pada BSNP selaku badan penyusunan kurikulum, pembelajaran pada kelas awal SD (I, II, dan III) dilaksanakan secara terpadu menggunakan pendekatan tematik yaitu menggunakan tema sebagai ciri khas pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Depdiknas (2006:5) menyatakan:

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik yang pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*). Tyler (dalam Jacobs, 1989:25) telah menyarankan agar pembelajaran yang terpisah-pisah lebih diintegrasikan, sebab jika pengalaman-pengalaman tidak dikaitkan, peserta didik akan mengembangkan kegiatan belajar yang tidak terkait satu sama lain dan tidak efektif dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik perlu disiapkan dengan maksimal, berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam model pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Peserta didik kelas III SD merupakan anak dengan rentangan usia 7-11 tahun. Menurut Piaget (dalam Rusman, 2010:251) “Peserta didik dalam usia SD (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret”. Selanjutnya Piaget dalam (Rahyubi, 2012:132) “Tahap operasional konkret terjadi pada usia 7-11 tahun, dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis, anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis”.

Dasar dari pelaksanaan pembelajaran tematik di SD, disarikan dari pendahuluan kurikulum 2013 bahwa peserta didik usia SD kelas III belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir Kemendikbud (2013:9). Setelah diadakan analisis dari kurikulum 2013, ternyata untuk kelas III substansi materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terintegrasi kedalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang penulis laksanakan belum terlaksana sebagaimana mestinya, (1) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, (2) guru belum memberikan pengalaman langsung dan belum menghadapkan peserta didik pada suatu yang nyata sebagai dasar memahami yang abstrak, (3) guru menjelaskan pembelajaran secara terpisah, (4) guru membelajarkan materi sesuai dengan urutan-urutan yang ada pada buku teks, akibatnya peserta didik tidak terbiasa berpikir secara kritis, tidak peka terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar peserta didik kurang aktif terlihat dari peserta didik belum berani mengeluarkan pendapatnya, ketika guru bertanya peserta didik hanya diam saja, dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks, hal ini membuktikan bahwa belum terciptanya pembelajaran yang semestinya. Uno (2012:75) menyatakan "Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berperan aktif dalam belajar". Dari permasalahan di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP yang dibuat guru Kelas III SD N 018 Langgini terlihat belum sesuai dengan RPP tematik yang semestinya yaitu komponen pada RPP terpisah pada setiap mata pelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas III, belum terlaksananya tematik sesuai dengan hakikatnya adalah, karena buku-buku pembelajaran yang dikirimkan oleh Dinas Pendidikan masih permata pelajaran, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sehingga masalah di atas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diperoleh sebagaimana mestinya. Model pembelajaran yang dipilih untuk melaksanakan

tematik terpadu di kelas III adalah model PBL, sebab model tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah.

Menurut pendapat Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan bahwa “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Adapun menurut Hasiao (dalam Yamin, 2011:30) model PBL yaitu “Pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan pembelajaran membelajarkan isi pelajaran seperti pada pembelajaran konvensional yang biasa kita temui”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model PBL peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan untuk dicarikan solusinya oleh peserta didik. Permasalahan tersebut bersumber dari masalah nyata di lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Karakteristik umum yang harus dimiliki model PBL menurut Savoie (dalam Wena, 2009:91) yaitu:

- (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (3) Mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran mereka sendiri (5) Menggunakan kelompok kecil (6) Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Penulis menggunakan model PBL, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan pada permasalahan dunia nyata yang autentik, dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan, secara mandiri atau kelompok yang lebih dikenal dengan sistem pembelajaran *student centered*.

Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui model PBL peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Model PBL, lebih mengutamakan proses dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap *Oral Activities* di SD”

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran *problem based learning* terhadap *oral activities* di SD?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* terhadap *oral activities* di SD.

d. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen

Sebagai salah satu metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan kemauan proses pembelajaran siswa. Selain itu juga dapat mempermudah dan membantu siswa dalam belajar dan berlatih.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan model dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. *Oral Activities*

Prinsip belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan atau aktivitas. Dapat dikatakan bahwa tanpa aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Dimiyati (2010:114) “Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati”. Selanjutnya Uno (2011:76) menyatakan “untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:20) menyatakan “Aktivitas berarti keaktifan, kegiatan atau kesibukan. Rousseau dalam (Sardiman, 2001:96) memberikan penjelasan bahwa, “dalam proses pembelajaran segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dan tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah. Aktivitas tersebut tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2001:172), aktivitas belajar dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelompok, yaitu:

(1) Kegiatan-kegiatan visual seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, (2) Kegiatan-kegiatan lisan seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, (3)Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, (4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti: menulis cerita,

menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, soal-soal latihan, dan mengisikan angket, (5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti: Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola, (6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun, (7) Kegiatan-kegiatan mental seperti: merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, (8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Sementara itu, Sudjana (dalam Erlynda, 2007:12) juga menyatakan bahwa penilaian proses belajar-mengajar itu dapat dilihat dari sejauh mana aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu:

(1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada peserta didik lain atau pada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (6) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (7) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (8) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenisnya.

Jenis-jenis aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang ada di sekolah sangatlah kompleks. Dalam peningkatan aktivitas peserta didik, pemilihan pendekatan pembelajaran sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan tematik dengan menggunakan model PBL dengan mengaitkan 5 mata pelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan serta peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan indikator aktivitas yang telah ditetapkan. Dengan model PBL yang dilaksanakan dalam pembelajaran secara tematik diharapkan dapat terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik, sehingga sewaktu diadakan latihan/tes nantinya peserta didik akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Hamalik (2008:2) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal, (2) Keterampilan intelektual, (3) Strategi kognitif (4) Keterampilan motorik dan (5) Sikap. “Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan intruksional” Sudjana (2001:34).

Bloom (dalam Suharsimi 2008:117) secara garis besar membagi hasil belajar atas tiga kategori yaitu: “(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006:18) “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Hasil belajar tematik yang dimaksud disini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah mengalami proses

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Model Problem Based Learning (PBL)

1). Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Ronis (2009:7) “Problem based learning is based on the idea that individuals fashion their understanding largely through what the experience”. Pendapat Ronis tersebut jika diterjemahkan mengandung arti pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada gagasan bahwa individu bisa paham terutama melalui pengalaman.

Sejalan dengan itu, Bound and Feletti (dalam Barbara, 2001:6) “ *The basic principle supporting the concept of PBL, is older than formal education itself., learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner want to solve*”. Pendapat Bound tersebut jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL lebih tua dari pendidikan formal itu sendiri. Belajar diprakarsai dengan adanya masalah, pertanyaan, atau permainan puzzle yang akan diselesaikan oleh peserta didik secara mandiri.

Lebih lanjut, Wena (2009:91) mengemukakan bahwa model PBL merupakan “Strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan”. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2009:214) mengemukakan, “Model PBL diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

a. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)

Model PBL yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Tan, Wee dan Kek (dalam Amir 2010:12) langkah-langkah dalam pelaksanaan PBL yaitu: “(1) Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, (2) Pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, (3) Mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, (4) Melaporkan solusi dari masalah.”

Lebih lanjut Rusman (2011:243) menjelaskan langkah PBL sebagai berikut: “(1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model PBL dirumuskan dari orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, langkah yang akan digunakan adalah yang dikemukakan oleh Rusman.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

RPP tematik dengan tema sayangi hewan dan tumbuhan yang ada disekitar pada kelas III SD dapat mengaitkan enam mata pelajaran yaitu: Agama

Islam, bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, Seni Budaya dan Prakarya, serta PJOK, akan tetapi pada penelitian ini yang akan dilaksanakan hanya lima mata pelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan karena mata pelajaran agama di ajar oleh guru bidang studi.

c. Pembelajaran Tematik

1). Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran bagi peserta didik SD (I-VI) dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2011:254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual atau kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip kelimuan secara holistik, bermakna dan autentik. Sejalan dengan itu, Sutirjo (dalam Suryosubroto, 2009:133), menyatakan “ Pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

2). Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran di SD, pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat kepada peserta didik. Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2010:259) adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), (2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pendapat lain juga mengemukakan beberapa cirri khas pembelajaran tematik antara lain menurut Depdiknas (2006:6):

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

Kemendikbud (2013:9) menyatakan bahwa “Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dari konsep-konsep mata pelajaran yang telah disajikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksprimental Design*. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk mengontrol variabel penelitian secara penuh. Sesuai dengan desain penelitian maka penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang sengaja diberi perlakuan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas yaitu model PBL, (2) variabel terikat yaitu aktivitas dan hasil belajar. Rancangan atau desain eksperimen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah the static comparison: randomized only control group design (Yusuf, 213:191). Rancangan atau desain penelitian ini dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel. 3.1 Rancangan Penelitian *Randomized Control Group Only Design*

Kelas	Perlakuan	Tes akhir
Eksperiment	X	T ₁
Kontrol	-	T ₂

Keterangan:

X: Perlakuan berupa pembelajaran yang menerapkan model PBL

T₁: Tes akhir di kelas eksperimen

T₂: Tes akhir di kelas kontrol

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 032 Kualu Pekanbaru pada Semester Ganjil T.A 2021-2022. Penelitian di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan peneliti pernah mengisi pengabdian masyarakat di SDN 032 Kualu Pekanbaru.

c. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 032 Kualu yang terdaftar pada semester ganjil T.A 2021/2022.

2. Sampel

Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas, homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Setelah data normal, homogen dan rata-rata akan dipilih 2 kelas secara random (acak). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya. Trianto (2009:256) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

d. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 137) prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara menggunakan kerangka dan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada narasumber dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng jauh dengan topik. Dengan adanya panduan umum ini diharapkan pewawancara mengikuti pola atau pertanyaan yang sama dengan petunjuk yang telah dibuat. Artinya, masih ada ruang terbuka bagi peneliti untuk bereksplorasi dengan pertanyaan-

pertanyaan yang berbeda namun masih menyangkut topik yang akan diteliti (Helaludin & Wijaya, 2019: 85).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (Manzilati, 2017: 72).

b. Observasi

Menurut Mulyaningsih (2014: 26) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Lembar observasi berisi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari lembar observasi ini akan diperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.

Lembar observasi aktivitas peserta didik dibuat berdasarkan indikator dari aktivitas, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Indikator *Oral activities*

No	Jenis Aktivitas	Indikator
1.	<i>Oral activities,</i>	a. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya. b. Peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang diambil dari dokumentasi adalah semua data yang diperlukan. Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Kaelan (2012: 126-127) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian,

dan dokumen-dokumen.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248). Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hipotesis pertama pada penelitian ini diuji menggunakan rumus chi kuadrat dengan melihat perbedaan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik ditentukan dengan penilaian skala 4. Hasil analisis kemudian dikonversikan kedalam kriteria yang diadopsi dari panduan penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Mengacu pada Panduan Penilaian Kurikulum 2013

Nilai	Predikat	Keterangan
4	A	SB (Sangat Baik)
3,66	A.	
3,33	B ⁺	B (Baik)
3	B	
2,66	B.	
2,33	C ⁺	C (Cukup)
2	C	
1,66	C.	

1,33	D ⁺	K (Kurang)
1	D	

Sumber: Kemendikbud (2012:256)

Data aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan data aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional setelah dikonversikan data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus chi kuadrat untuk melihat perbedaan aktivitas peserta didik di kelas eksperimen dan aktivitas peserta didik di kelas kontrol, rumus chi kuadrat yang digunakan menurut (Yusuf, 2013:271) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} + \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} + \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} + \dots$$

$$= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Dengan f_h sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\sum f_b \times \sum f_k}{\sum f_a}$$

Keterangan:

$\sum f_b$ = Jumlah frekuensi baris pada sel yang dicari

$\sum f_k$ = Jumlah frekuensi kolom pada sel yang dicari

$\sum f_a$ = Jumlah frekuensi akhir pada tabel

Persentase aktivitas peserta didik untuk masing-masing indikator didapat dari observer yang mengamati tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas peserta didik dengan daftar ceklis. Kemudian hasil ceklis tersebut diberikan penilaian berupa angka. Untuk melihat nilai aktivitas peserta didik per indikator digunakan ketentuan sebagai berikut:

Penentuan skor menurut Purwanto, (2002: 102)

$$N = \frac{R}{x} \times 100$$

JS

Keterangan : N = nilai yang dicari

R = banyak siswa yang melakukan aktivitas

JS = jumlah seluruh siswa

Kategori pencapaian aktivitas peserta didik perindikator:

85%-100% = Sangat baik (SB)

70%-84% = Baik (B)

55%-69% = Cukup (C)

< 54% = Kurang (K)

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

a. Anggaran Biaya

Anggaran biaya penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp.)
1	Honorarium untuk pelaksana, pengumpul data, pengolah dan penganalisis data.	1.500.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, pulsa, internet.	2.550.000
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/ <i>workshop</i> DN, biaya akomodasi-konsumsi, transport.	2.425.000
4	Sewa untuk peralatan, kendaraan, peralatan penunjang penelitian lainnya.	1.328.000
JUMLAH		Rp. 7.800.000,-

b. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian
JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Sepetembe r				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Porposal	■	■	■													
2	Persiapan bahan			■	■	■	■	■	■								
3	Survey lokasi penelitian					■	■	■									
4	Penelitan dilaboratorium								■	■	■	■	■				
5	Analisa hasil										■	■	■	■	■		
6	Pengolahan data											■	■	■	■	■	
7	Ppenyusunan laporan														■	■	■
8	Penerbitan Artikel															■	■

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil analisis data yang didapatkan setelah serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan dari hasil observasi tentang aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model PBL di kelas eksperimen dengan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional di kelas kontrol dan data tes hasil belajar peserta didik dari kedua kelas sampel selama penelitian berlangsung. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, pada bagian ini akan dikemukakan data aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL, aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional yang diperoleh selama penelitian, yaitu:

1. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Peserta didik

Data mengenai aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik pada kelas sampel yang disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar. Pengamatan observer yang mencatat atau mendata peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi aktivitas peserta didik. Gambaran umum dari data hasil observasi aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik terpadu yang sudah dikonversikan berdasarkan acuan penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

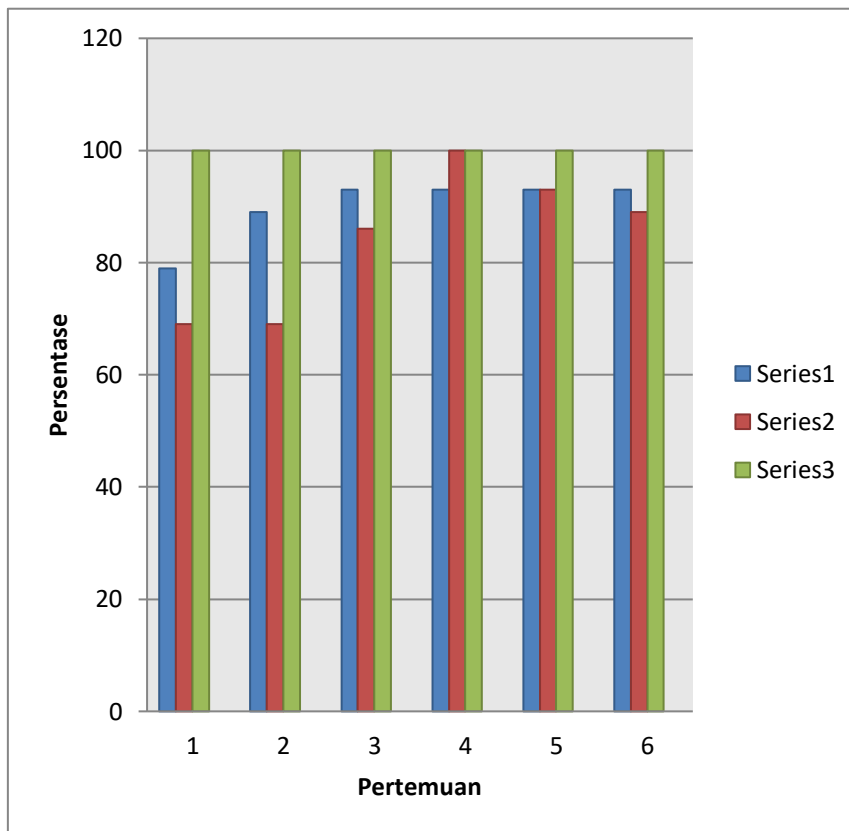
Tabel 8: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Sampel

Kelas Sampel	Hasil Observasi Aktivitas				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Eksperimen	0	23	6	0	29
Kontrol	0	7	22	0	29
Jumlah	0	30	28	0	58

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong pada kategori baik dan cukup. Pada kelas eksperimen aktivitas peserta didik pada kategori baik sebanyak 23 peserta didik dan pada kategori cukup sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol aktivitas peserta didik pada kategori baik sebanyak 7 peserta didik dan pada kategori cukup sebanyak 22 peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL dengan nilai rata-rata persentase indikator aktivitas peserta didik yang di kelas eksperimen diajar menggunakan pendekatan konvensional selama penelitian berlangsung.

a. Data Nilai Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Diajar Menggunakan Model PBL.

Data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL selama 6 kali pertemuan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Data Nilai Rata-Rata Persentase Indikator Aktivitas Peserta Didik di Kelas Eksperimen.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat persentase pada masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas eksperimen. Series 1 yaitu Indikator 1 peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, series 2 yaitu indikator 2 peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya dan series 3 yaitu indikator 3 peserta didik mengerjakan soal-soal latihan. Persentase untuk masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL selama 6 kali pertemuan diuraikan sebagai berikut.

Indikator 1 peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL pada

pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 79%, pada pertemuan ke dua persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 89%. Pada pertemuan ke tiga hingga pertemuan ke enam persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 93%. Berdasarkan persentase indikator 1 aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tergolong pada aktivitas baik.

Indikator 2 aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua, pertemuan ke tiga hingga pertemuan ke empat mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 69%, pada pertemuan ke tiga persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 86% dan pada pertemuan ke empat persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 100%.

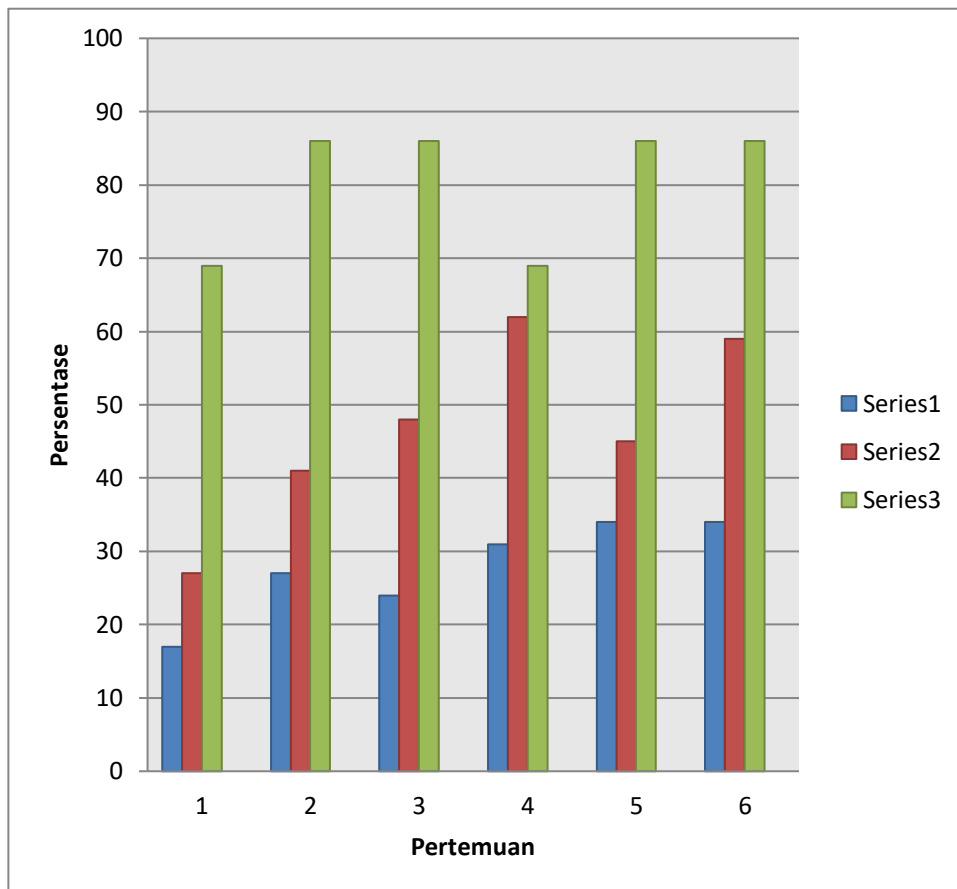
Pada pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya mengalami penurunan. Pada pertemuan ke lima persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 93%. Pada pertemuan ke enam persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 89%. Berdasarkan persentase indikator 2 aktivitas peserta didik

mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tergolong pada aktivitas baik dan cukup.

Indikator 3 peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam persentase aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan sebesar 100%. Berdasarkan persentase indikator 3 aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan tergolong pada aktivitas sangat baik.

b. Data Nilai Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik di Kelas Kontrol yang Diajar Menggunakan Pendekatan Konvensional.

Data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Data Nilai Rata-Rata Persentase Indikator Aktivitas Peserta Didik di Kelas Kontrol.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat persentase pada masing-masing indikator aktivitas peserta didik di kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional Series 1 yaitu indikator 1 peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, series 2 yaitu indikator 2 peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya dan series 3 yaitu indikator 3 peserta didik mengerjakan soal-soal latihan. Persentase untuk masing-masing indikator aktivitas peserta didik selama 6 kali pertemuan diuraikan sebagai berikut.

Indikator 1 peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya pada pertemuan pertama ke pertemuan ke dua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 17% dan pada pertemuan ke dua persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 27%. Pada pertemuan ke tiga persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya mengalami penurunan yaitu sebesar 24%. Pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam indikator 1 aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya kembali meningkat. Persentase aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya sebesar 31% dan pada pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam sebesar 34%. Berdasarkan persentase indikator 1 aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tergolong pada aktivitas kurang.

Indikator 2 peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua, pertemuan ketiga hingga pertemuan ke empat mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 27%, pada pertemuan ke dua persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 41%, pada pertemuan ketiga persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 48% dan pada pertemuan ke empat persentase peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 62%. Pada

pertemuan ke lima persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya mengalami penurunan yaitu sebesar 45%.

Pada pertemuan ke enam indikator 2 aktivitas peserta didik kembali meningkat. Persentase aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 59%.

Berdasarkan persentase indikator 2 aktivitas peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tergolong pada aktivitas cukup dan kurang.

Indikator 3 peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua hingga pertemuan ke tiga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan sebesar 69%, pada pertemuan ke dua dan pertemuan ke tiga persentase peserta didik mengerjakan soal-soal latihan sebesar 86%. Pada pertemuan ke empat persentase aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan mengalami penurunan yaitu sebesar 69%. Pada pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam indikator 3 aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan kembali meningkat. Persentase aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pada pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam sebesar 86%. Persentase indikator 3 aktivitas peserta didik mengerjakan soal-soal latihan tergolong pada aktivitas baik dan cukup.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Sampel

Data hasil belajar peserta didik dari kedua kelas sampel diperoleh setelah tes akhir hasil belajar kedua kelas sampel dilaksanakan, diperoleh data hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari hasil belajar tematik terpadu di kelas eksperimen yang diajar

menggunakan model PBL dan hasil belajar tematik terpadu di kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Pada kelas eksperimen peserta didik yang mengikuti tes berjumlah 29 orang dan kelas kontrol berjumlah 29 orang. Berdasarkan perhitungan data hasil belajar tematik terpadu di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Tes Akhir Peserta Didik Kelas Sampel

No	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	N	29	29
2	\bar{X}	82,21	72,00
3	Max	96	92
4	Min	68	58
5	S	7,90	10,52
6	S^2	62,38	110,57

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 82.21 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 72,00 dengan selisih 10,21.

Skor maksimal hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen adalah 96 dan skor maksimal hasil belajar peserta didik di kelas kontrol adalah 92.

Skor minimal hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 68 dan skor minimal hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 58.

A. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar tematik terpadu peserta didik pada kedua kelas

sampel. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Sampel

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dari data tes hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol digunakan uji Lilliefors. Setelah dilakukan perhitungan data pada kedua kelas sampel, maka diperoleh harga L_0 dan $L_{(n,\alpha)}$ dengan taraf nyata 0,05 sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Normalitas Data dari Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Sampel

Kelas Sampel	N	L_0	L_t	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen	29	0,0987	0,163	$L_0 < L_{tabel}$	Data normal
Kontrol	29	0,148	0,163	$L_0 < L_{tabel}$	Data normal

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa untuk kedua kelas sampel harga $L_0 < L_{(n,\alpha)}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar tematik terpadu kedua kelas sampel berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil tes belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan uji F.

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh data dari kedua kelas sampel sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{110,57}{62,38} = 1,77$$

Perhitungan harga F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F, ternyata diperoleh harga yaitu $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ $1,77 < 1,84$. Dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji chi kuadrat

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL dengan aktivitas peserta didik di kelas control yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.

1. Menghitung Harga Chi Kuadrat

Mencari harga chi kuadrat terlebih dahulu menyiapkan tabel frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h). Menurut (Yusuf 2013:272) adapun cara untuk menghitung f_h dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\sum f_b \times \sum f_k}{\sum f_a}$$

Keterangan:

$\sum f_b$ = Jumlah frekuensi baris pada sel yang dicari

$\sum f_k$ = Jumlah frekuensi kolom pada sel yang dicari

$\sum f_a$ = Jumlah frekuensi akhir pada tabel

Tabel 11. Frekuensi Observasi dan Frekuensi Harapan

Kelas Sampel	Hasil frekuensi observasi dan frekuensi harapan							
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang	
	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h
Eksperimen	0	0	23	15	6	14	0	0
Kontrol	0	0	7	15	22	14	0	0
Jumlah	0	0	30	30	28	28	0	0

Berdasarkan tabel 11 di atas di peroleh frekuensi harapan (f_h) dari frekuensi observasi (f_o). f_o pada kategori baik di kelas eksperimen adalah 23, setelah dilakukan perhitungan diperoleh f_h pada kategori baik di kelas eksperimen adalah 15. f_o pada kategori cukup di kelas eksperimen adalah 6, setelah dilakukan perhitungan diperoleh f_h pada kategori cukup di kelas eksperimen adalah 14. f_o pada kategori baik di kelas kontrol adalah 7, setelah dilakukan perhitungan diperoleh f_h pada kategori baik di kelas kontrol adalah 15. f_o pada kategori cukup di kelas control adalah 22, setelah dilakukan perhitungan diperoleh f_h pada kategori cukup di kelas control adalah 14.

2. Memberikan Interpretasi Terhadap Chi Kuadrat

a. Menghitung df

$$\begin{aligned}
 df &= (b - 1)(k - 1) \text{ dimana } b = \text{baris dan } k = \text{kolom} \\
 &= (2 - 1)(4 - 1) \\
 &= 1 \times 3 = 3
 \end{aligned}$$

b. Berkonsultasi Dengan Tabel Chi Kuadrat

Dengan $df = 3$ diperoleh harga chi kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5 % = 7,815

Dengan $X^2 = 25,12$ berarti lebih dari harga kritik Chi Kuadrat, pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan aktivitas peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD N 02 Percontohan Bukittinggi.

Pengujian chi kuadrat dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 229.

2. Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t

Pengujian hipotesis kedua dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data hasil belajar berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus t-tes. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dihitung harga simpangan baku gabungan dari data kedua kelompok sampel, yaitu:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(29 - 1).62,38 + (29 - 1).110,57}{29 + 29 - 2} \\ &= \frac{28(62,38) + 28(110,57)}{56} \\ &= 86,47 \end{aligned}$$

$$S = 9,29$$

Selanjutnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
&= \frac{82,21 - 72,00}{9,29 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{29}}} \\
&= 4,23
\end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t dengan dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 56$, diperoleh $t_{(0,05;56)} = 1,67$ sedangkan $t_{hitung} = 4,23$.

Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t_{(\alpha,dk)}$, berarti hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional

B. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasioanal non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional		
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT		Skala 5

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian model PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD, karena penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam Pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi LPTK untuk menyiapkan dosen PGSD yang berwawasan ke SD-an.
4. Penelitian ini hanya meneliti aktivitas dan hasil belajar model PBL dengan pendekatan konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya, seperti kreatifitas, intelegensi dan lainnya.

5. Bagi Peneliti lain yang berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral. Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Amir, M. Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Anwar, kasful & Harmi, Hendra.2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barbara, J Duch & Grob Susa, Susan E. 2001. *The Power of Problem Based Learning*. Jakarta: Prenata Media Group.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Diane, Ronis. 2009. *Problem Based Learning for Math and Science: integrating inquiry and the internet*. USA: Skylight Professional Development.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobs, D, Ary, L.C. 1989. *Pengantar Penelitian Pendidikan* . Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kemendikbud. 2012. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mudjono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jember: Diva Press.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Nusa Media.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah., dan Koni, Satria. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1. Biodata Diri dan Riwayat Penelitian

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1	Nama	Yenni Fitra Surya, M.Pd
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	AsistenAhli
4	NIP	096.542.137
5	NIDN	1013029001
6	TempatdanTanggalLahir	Sawah Lunto, 13Februari 1990
7	E-mail	yennifitrasurya@yahoo.com
8	No Telepon/ Hp	082169929303
9	Alamat Kantor	Jl.TuankuTambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	NoTelpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telahdihasilkan	SI = - orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Konsep dasar IPA SD 2. Pendidikan IPA SD 3. Pembelajaran Terpadu 4. Model-model Pembelajaran IPA SD 5. Inovasi Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-I	S-2	S-3
Riwayat Perdosenan Tinggi	Universitas Bung Hatta	Universitas Negri Padang	-
Bidang Ilmu	PGSD	PGSD	-
Tahun Masuk – Lulus	2008-2012	2012-2014	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SDn 05 Surau Gadang	Pengaruh Model Problem based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Tematik terpadu di Kelas III SDN 02 Percontohan Bukit Tinggi	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Wince Hendri, M.Si 2. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd	1. Prof. DR.firman, M.s.Kons 2. DR. Farida, F, M.Pd, MT	-

--	--	--	--

C. Pemakala Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan dana hibah Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 17 November

2020

Pengusul

Yenni Fitra Surya, M.Pd

Lampiran 2. Biodata Anggota Peneliti

Anggota 1

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Rusdial Marta, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542147
5.	NIDN	1023039001
6.	Tempat Tanggal Lahir	Padang, 23 Maret 1990
7.	E-mail	dial.fredo90@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	082166432727
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Pendidikan 2. Perkembangan peserta didik 3. Pengelolaan pendidikan 4. Pengelolaan kelas 5. Pembelajaran terpadu

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2011	2012-2015	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Peningkatan hasil belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	
Nama Pembimbing	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dra. Masnila Deti, S.Pd, M.Pd	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dr. Yuni Ahda, M.Si	

B. Riwayat Penelitian Dalam 5 Tahun

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah.

Bangkinang, 17 November 2021

Pengusul



(Rusdial Marta, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.147

Anggota 2

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Dwi Viora, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.149
5.	NIDN	1022088901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang, 22 Agustus 1989
7.	E-mail	dwiviora@ymail.com atau dwiviora@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	0852 7160 7581
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = -orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Indonesia 2. Kajian Kebahasaan 3. Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia kelas Tinggi 4. Kurikulum dan Pembelajaran 5. Psikologi Pendidikan 6. Metodologi Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Univeristas Negeri Padang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XSMAN 2 Bangkinang Barat	Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Kuok Kab Kampar Provinsi Riau	
Nama Pembimbing	1. Dra. Erni, M.Pd 2. Drs. Darusman, M.Pd	1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd	

		2. Dr. Irfani Basri, M.Pd	
--	--	------------------------------	--

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Menristek dikti	11.600.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Tips dan Trik dalam Menghadapi Ujian Nasional	Perguruan Tinggi	800.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor /Tahun
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Excellent Journal	Volume 1 number 2/ 2016
2	2020	Pengembangan Usaha Ikan Nila di Desa Merangin Kecamatan Kampar Riau	Jurnal Terapan Abdimas	Volume 5 Nomor 1 Januari 2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Persentation) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengusulan dana hibah Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 17 November 2021

Anggota Pengusul



(Dwi Viora, M.Pd.)

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENELITIAN



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP *ORAL ACTIVITIES* DI SEKOLAH DASAR**

TIM PENGUSUL

KETUA : Yenni Fitra Surya, M.Pd. NIDN: 1013029001
ANGGOTA : Dwi Viora, M.Pd. NIDN: 1022088901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOSEN SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

2021/2022

Lampiran .Rincian Anggaran Biaya Penelitian

Honorarium penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 dengan contoh rincian anggaran sebagai berikut :

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Jumlah
1	Honorarium				
	a. Honorarium Koordinator Peneliti	OB	1	0	0
	b. Pembantu Peneliti	OJ	1	Rp200.000	Rp 200.000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	1	Rp200.000	Rp 200.000
	c. Honorarium Validator	OR	5	Rp. 500.000	Rp 2.500.000
	subtotal Honorarium				Rp 2.900.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	4	Rp 45.000	Rp 180.000
	2) Pena	Kotak	1	Rp 60.000	Rp 60.000
	3) Map	Lusin	1	Rp 50.000	Rp 50.000
	4) Tinta Warna	1 set	1	Rp400.000	Rp 400.000
	Subtotal bahan Penelitian				Rp690.000
3	Pengumpulan Data				
	a. Transport	kali	20	Rp 100.000	Rp 2.000.000
	b. Biaya Konsumsi	perhari	20	Rp 25.000	Rp 1.125.000
	c. Foto Copy LKPD	rangkap	15	Rp 52.000	Rp 780.000
	Subtotal biaya pengumpulan data				Rp 4.155.000
4	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy laporan	rangkap	3	Rp 70.000	Rp 210.000
	b. Jilid Laporan	rangkap	3	Rp 20.000	Rp 60.000
	c. Luaran Penelitian sinta 3		1	0	0
	Subtotal biaya Luaran				Rp 270.000
	Total				Rp 7.800.000